



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1764-1773

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia Per 31 Desember 2020 - 2024

Mark Alfredo T<sup>1</sup>, Muhammad Aziz A<sup>2\*</sup>, Saidah<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

e-mail: markalfredo17@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>kinerja keuangan, rasio keuangan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas</p>	<p>Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia periode 2020–2024 menggunakan enam rasio keuangan utama: ROA, ROE, DAR, DER, CR, dan CRO. Hasil menunjukkan penurunan profitabilitas (ROA dan ROE), namun disertai perbaikan pada aspek solvabilitas dan likuiditas. Penurunan DER serta peningkatan CR dan CRO mencerminkan pengelolaan utang dan kas yang membaik, meskipun laba bersih relatif menurun. Secara umum, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan stabilitas dengan kecenderungan membaik dari sisi struktur modal dan likuiditas.</p>
Keywords:	ABSTRACT
<p><i>financial performance, financial ratios, profitability, solvency, liquidity</i></p>	<p><i>This study analyzes the financial performance of PT Telkom Indonesia during the 2020–2024 period using six key financial ratios: ROA, ROE, DAR, DER, CR, and CRO. The results indicate a decline in profitability (ROA and ROE), accompanied by improvements in solvency and liquidity. A decrease in DER and an increase in CR and CRO reflect better debt and cash management, despite a relative decline in net income. Overall, the company's financial condition demonstrates stability with a positive trend in capital structure and liquidity.</i></p>

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga kinerja keuangannya agar tetap sehat dan berkelanjutan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan operasional dan strategis. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan dalam periode tertentu, serta membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN terbesar di sektor telekomunikasi dan informasi digital di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir, perusahaan ini menghadapi dinamika industri yang kompleks akibat transformasi digital, perubahan perilaku konsumen, dan tekanan persaingan yang semakin tinggi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia guna menilai sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia selama tahun 2020 hingga 2024 dengan menggunakan enam rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Cash Ratio (CRO). Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan perusahaan dari aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas selama periode tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan hasil dari strategi dan operasional yang dijalankan dalam periode tertentu. Menurut Harahap (2015), analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur aspek profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Analisis ini penting sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, dan pihak eksternal lainnya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan Return on Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian atas modal sendiri yang diinvestasikan pemegang saham (Kasmir, 2017).

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan (Hery, 2018).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio (CR) membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sedangkan Cash Ratio (CRO) mengukur proporsi kas terhadap kewajiban lancar sebagai indikator likuiditas yang lebih konservatif (Munawir, 2014).

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari dan Nugroho (2021), menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan secara konsisten dapat memberikan gambaran menyeluruh atas stabilitas dan prospek keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kajian ini mengadopsi pendekatan yang sama dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode tahun 2020 hingga 2024. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan perhitungan rasio keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan berupa nilai rasio keuangan yang mencakup:

1. **Rasio Profitabilitas**, terdiri dari Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE),
2. **Rasio Solvabilitas**, terdiri dari Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER),
3. **Rasio Likuiditas**, terdiri dari Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CRO).

Analisis dilakukan dengan cara mengamati tren perubahan nilai rasio dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir. Penurunan atau peningkatan nilai rasio akan diinterpretasikan sebagai indikator perubahan kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk grafik dan tabel untuk mempermudah interpretasi serta mendukung pemahaman secara visual.

## RUMUS

### 1. Rasio Profitabilitas

- a. *Return On Assets* (ROA)

ROA =

- b. *Return on Equity* (ROA)

ROE =

Yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap aset, ekuitas, dan penjualan.

### 2. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio* (CR)

CR =

- b. *Cash Ratio* (CRO)

CashRatio =

Bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

### 3. Rasio Solvabilitas

- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR =

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER =

Yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Profitabilitas

1. *Return On Aset* ( ROA )

**Tabel 1. Perhitungan Return On Aset ( ROA ) PT Telkom Indonesia tahun 2020 – 2024 ( dalam milyaran rupiah )**

Tahun	Laba bersih	Total aset	ROA	%
2020	Rp 29.563,00	Rp 246.943,00	0,119715886	11,97%
2021	Rp 33.948,00	Rp 277.184,00	0,122474602	12,24%
2022	Rp 27.680,00	Rp 275.192,00	0,100584319	10,05%
2023	Rp 32.208,00	Rp 287.042,00	0,112207	11,22%
2024	Rp 30.743,00	Rp 299.675,00	0 ,102588	10,25%

2. *Return On Equity* ( ROE )

**Tabel 2. Perhitungan *Return On Equity* ( ROE ) PT Telkom Indonesia tahun 2020 – 2024 ( dalam milyaran rupiah )**

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE	%
2020	Rp 29.563,00	Rp120.889,00	0,24454665	24,45467
2021	Rp. 33.948,00	Rp 145.399,00	0,23348166	23,34817
2022	Rp 27.680,00	Rp 149.262,00	0,18544573	18,54457
2023	Rp 32.208,00	Rp 156.562,00	0,20572042	20,57204
2024	Rp 30.743,00	Rp 162.490,00	0,18919934	18,91993

Berdasarkan tabel 1 dan 2 , Nilai ROA dan ROE menunjukkan tren penurunan sepanjang periode pengamatan. ROA sempat naik di tahun 2021, namun turun kembali hingga 10,25% di tahun 2024. Demikian pula ROE yang turun dari 24,45% menjadi 18,92%. Penurunan ini mencerminkan menurunnya efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset dan modal sendiri. Namun, angka ROA dan ROE yang masih berada dalam kisaran 8–12% mengindikasikan kondisi profitabilitas masih tergolong sehat menurut standar industri (Kasmir, 2019). Penurunan ini dapat dihubungkan dengan tingginya belanja modal dan investasi transformasi digital, sehingga margin laba bersih ikut tertekan.

**b. Rasio Likuiditas**  
**1. *Current Ratio* ( CR )**

**Tabel 1. Perhitungan *Current Ratio* ( CR ) PT Telkom Indonesia tahun 2020 – 2024 ( dalam milyaran rupiah )**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2020	Rp 46.503,00	Rp 69.093,00	0,673049368
2021	Rp 61.277,00	Rp 69.131,00	0,88638961
2022	Rp 55.057,00	Rp 70.388,00	0,78219299

2023	Rp 55.613,00	Rp 71.568,00	0,77706517
2024	Rp 63.080,00	Rp 76.767,00	0,82170724

## 2. *Cash Ratio ( CRO )*

**Tabel 2. Perhitungan *Cash Ratio ( CRO )* PT Telkom Indonesia tahun 2020 – 2024 ( dalam milyaran rupiah )**

Tahun	Kas dan Setara kas	Total Aset	CRO
2020	Rp 20.589,00	Rp 246.943,00	0,083375516
2021	Rp 38.311,00	Rp 277.184,00	0,138215048
2022	Rp 31.947,00	Rp 275.192,00	0,116089857
2023	Rp 29.007,00	Rp 287.042,00	0,101054898
2024	Rp 33.905,00	Rp 299.675,00	0,113139234

Berdasarkan tabel 1 dan 2 , Nilai Current Ratio (CR) dan Cash Ratio (CRO) menunjukkan peningkatan bertahap selama lima tahun terakhir. CR naik dari 67,30% (0,67) menjadi 82,17% (0,82), dan CRO meningkat dari 8,34% menjadi 11,31%. Secara umum, standar industri untuk Current Ratio adalah  $\geq 1,5$  (150%), sedangkan untuk Cash Ratio adalah  $\geq 0,5$  (50%). Nilai CR dan CRO PT Telkom Indonesia masih berada di bawah standar ideal tersebut, yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu menutup kewajiban jangka pendeknya hanya dengan aset lancar maupun kas. Meskipun begitu, tren peningkatan menunjukkan perbaikan likuiditas secara bertahap. Peningkatan CRO juga menunjukkan perbaikan pengelolaan kas, meskipun masih diperlukan strategi tambahan untuk memperkuat posisi likuid perusahaan. Hal ini mendukung pendapat Munawir (2014) bahwa rasio likuiditas yang baik membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional dan menghadapi kewajiban jangka pendek tanpa tekanan finansial.

### c. Rasio Solvabilitas

#### 1. *Debt to Aset Ratio ( DAR )*

**Tabel 1. Perhitungan *Debt to Aset Ratio* ( DAR ) PT Telkom Indonesia tahun 2020 – 2024 ( dalam milyaran rupiah )**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2020	Rp 126.054,00	Rp 246.943,00	0,510457879
2021	Rp 131.785,00	Rp 277.184,00	0,475442305
2022	Rp 125.930,00	Rp 275.192,00	0,457607779
2023	Rp 130.480,00	Rp 287.042,00	0,4545676
2024	Rp 137.185,00	Rp 299.675,00	0,457779261

2. *Debt to Equity Ratio* ( DER )

**Tabel 2. *Debt to Equity Ratio* ( DER ) PT Telkom Indonesia tahun 2020 – 2024 ( dalam milyaran rupiah )**

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2020	Rp 126.054,00	Rp 120.889,00	1,04272514
2021	Rp 131.785,00	Rp 145.399,00	0,90636799
2022	Rp 125.930,00	Rp 149.262,00	0,84368426
2023	Rp 130.480,00	Rp 156.562,00	0,83340785
2024	Rp 137.185,00	Rp 162.490,00	0,84426734

Berdasarkan tabel 1 dan 2, nilai Rasio DAR dan DER menunjukkan tren penurunan selama periode 2020 hingga 2024. DAR turun dari 51,05% menjadi 45,78%, sedangkan DER menurun dari 104,27% ke 84,43%. Menurut standar industri, rasio DER yang sehat berkisar antara **100% hingga 150%** (atau 1,0–1,5 kali), sedangkan DAR ideal berada di bawah **60%**. Dengan demikian, PT Telkom Indonesia

secara bertahap memperbaiki struktur pendanaannya dengan mengurangi proporsi utang terhadap aset dan ekuitas. Penurunan rasio DER mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pendanaan dari ekuitas dibandingkan utang, yang menurunkan risiko keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan Hery (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal yang lebih berimbang antara utang dan ekuitas mencerminkan kondisi solvabilitas yang sehat dan berkelanjutan.

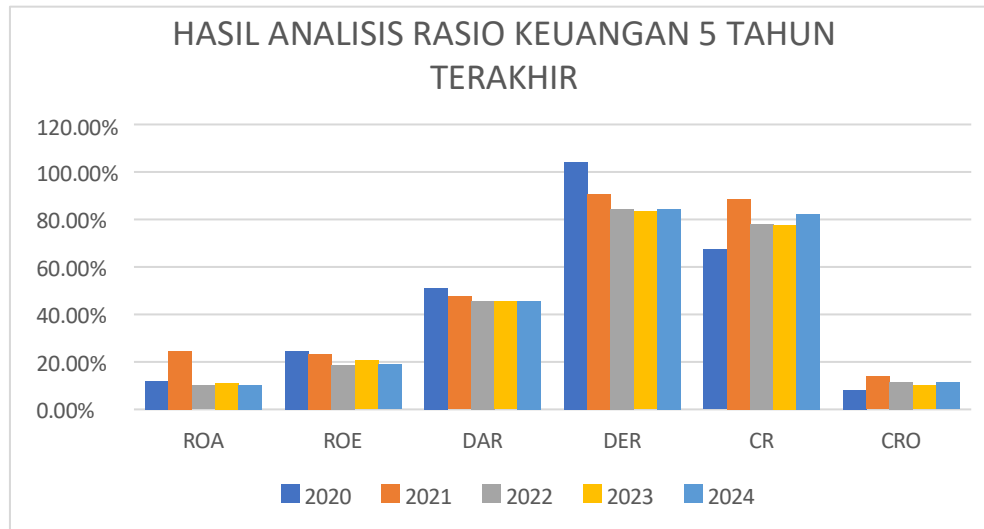
Analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia dilakukan berdasarkan enam rasio keuangan utama selama periode 2020–2024, yang meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Data rasio dirangkum dalam Tabel 1-2 .

**Tabel 1. Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia Tahun 2020–2024**

PT. Telkom Indonesia						
Hasil Laporan Keuangan						
Per 31 desember 2020-2024						
Tahun	Rasio Keuangan					
	ROA	ROE	DAR	DER	CR	CRO
2020	11,97 %	24,45%	51,05%	104,27%	67,30%	8,34%
2021	12,25 %	23,35%	47,54%	90,64%	88,64%	13,82%
2022	10,06%	18,54%	45,76%	84,37 %	78,22%	11,60%
2023	11,22 %	20,57%	45,46%	83,34%	77,71%	10,10%
2024	10,25%	18,92%	45,78%	84,43%	82,17%	11,31%

**Tabel 2. Diagram Rasio Keuangan PT Telkom Indonesia Tahun 2020–2024**





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan PT Telkom Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Likuiditas** perusahaan tergolong baik dan relatif stabil. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cukup memadai setiap tahun.
2. **Profitabilitas** menunjukkan tren positif, khususnya dalam rasio laba bersih dan return on equity (ROE), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan.
3. **Solvabilitas** atau kemampuan membayar kewajiban jangka panjang juga dalam kondisi sehat, meskipun terdapat fluktuasi pada debt to equity ratio (DER), yang perlu terus diawasi agar tidak melewati ambang batas optimal.
4. **Aktivitas** perusahaan, seperti perputaran aset, menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan, walaupun terdapat penurunan kecil pada tahun tertentu akibat dampak pandemi atau perubahan strategi bisnis.

Secara umum, Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Telkom Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 secara umum berada dalam kondisi stabil dan relatif sehat. Profitabilitas mengalami sedikit penurunan, tetapi masih dalam batas wajar. Di sisi lain, solvabilitas dan likuiditas menunjukkan perbaikan yang signifikan, mencerminkan manajemen keuangan yang semakin baik. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan struktur permodalan dan efisiensi pengelolaan kas dalam menjaga kinerja keuangan jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan rasio aktivitas dan analisis tren industri sebagai pembanding eksternal.

## REFERENSI

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (ed. 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (ed. revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan* (ed. 4). Yogyakarta: Liberty.
- Sari, D. A., & Nugroho, R. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 8(2), 112–122.
- Zahra, H. A., Mellani, P., Wulandari, J., & Arjuna, S. (2022). Analisis pelaporan keuangan segmentasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(2), 226–233